

PENGARUH FEE AUDIT, AUDIT TENURE, DAN UKURAN PERUSAHAAN PADA KUALITAS AUDIT DENGAN KOMITE AUDIT SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar BEI Periode 2019 – 2021)

Vivi Suryanti Halim^{1)*}

¹⁾²⁾Universitas Buddhi Dharma

Jl. Imam Bonjol No. 41 Karawaci Ilir, Tangerang, Indonesia

¹⁾limviee08@gmail.com

Rekam jejak artikel:

Terima Maret 2024;
Perbaikan Maret 2024;
Diterima April 2024;
Tersedia online April 2024;

Kata kunci:

Fee Audit
Audit Tenure
Ukuran Perusahaan
Kualitas Audit
Komite Audit

Abstrak

Riset ini dilaksanakan sebagai respons pada krusialnya evaluasi pada kualitas laporan keuangan yang berpotensi memengaruhi kinerja perusahaan, baik secara internal bagi manajemen dan pemegang saham, maupun secara eksternal bagi calon investor. Metode analisis yang digunakan melibatkan penggunaan software SmartPLS versi 4.0 dengan pengujian pada Inner Model, Uji T-statistic Uji Formatif, dan uji specific indirect effects.

Dari hasil riset, terlihat adanya korelasi antar kualitas audit dengan ukuran perusahaan. Namun, fee audit dan masa kerja auditor tidak menginterpretasikan implikasi yang signifikan pada kualitas audit. Sementara itu, komite audit berperan dalam memperkuat korelasi antar ukuran perusahaan dan kualitas audit. Di sisi lain, ukuran perusahaan memengaruhi kualitas audit secara langsung. Namun, hasil riset menginterpretasikan keterlibatan komite audit tidak berimplikasi pada korelasi antar fee audit, masa kerja auditor, dan kualitas audit.

I. PENDAHULUAN

Peran seorang auditor bersignifikansi yang besar dalam menjaga integritas dan kejelasan dalam laporan keuangan suatu entitas, baik itu perusahaan swasta, perusahaan publik, lembaga keuangan, ataupun jenis entitas lainnya. Auditor bertanggung jawab guna melakukan pemeriksaan pada laporan keuangan tersebut dengan tujuan meningkatkan kualitas auditnya. Menurut (Tarigan & Effendi, 2023) Kualitas audit berperan krusial dalam memastikan keabsahan laporan keuangan suatu perusahaan, hingga dapat mengurangi kemungkinan terjadinya kesalahan dan risiko kerusakan informasi yang tidak dapat dipercaya dalam laporan keuangan tersebut bagi pihak-pihak yang mengandalkannya, terutama para investor yang berkepentingan dalam perusahaan tersebut.

Perhatian pada kualitas audit sering kali terfokus pada keterlibatan Kantor Akuntan Publik (KAP). Salah satu contoh yang terjadi di Indonesia ialah kasus di mana KAP Justinus Aditya Sidharta ditemukan melakukan manipulasi dalam penyajian laporan keuangan tahunan, termasuk overstatement dalam penyajian akun penjualan dan piutang. Akibatnya, Menteri Keuangan memutuskan guna membekukan izin KAP Justinus Aditya Sidharta selama dua tahun. Kasus ini bermula dari temuan indikasi adanya pembengkakan nilai akun penjualan, piutang, dan aset hingga ratusan miliar di PT Great River International Tbk, yang kemudian mengalami kesulitan arus kas dan kegagalan dalam pembayaran utang kepada kreditur. Bapepam-LK menemukan indikasi manipulasi dalam penyajian laporan keuangan, khususnya dalam overstatement akun penjualan dan piutang, serta penggunaan dana hasil emisi obligasi tanpa rekapitulasi bukti transaksi.

Dari latar belakang ini, riset mengenai implikasi fee audit, tenure audit, dan ukuran perusahaan pada kualitas audit dengan komite audit sebagai variabel moderasi pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di bursa efek menjadi topik yang krusial dalam bidang audit dan akuntansi. Tujuan riset ialah guna menganalisis bagaimana fee audit, tenure audit, dan ukuran perusahaan dapat mempengaruhi kualitas audit, serta bagaimana komite audit dapat memperkuat korelasi antar variabel dependen dan independen. Hasil riset ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi pertimbangan dan keputusan pihak manajemen perusahaan dalam memilih Kantor Akuntan Publik yang sesuai dengan kebutuhan dan tujuan perusahaan. Merujuk (Hery, 2011) Hasil dari pelaksanaan audit pada laporan keuangan ialah pendapat auditor mengenai kesesuaian penyusunan laporan

keuangan, dalam semua aspek yang penting, dengan kerangka pelaporan keuangan yang berlaku. Dalam upaya mencapai kesimpulan mengenai kepatutan penyajian laporan keuangan, auditor menetapkan tujuan audit atas laporan keuangan.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Pemeriksaan Auditing

Merujuk (Tambun, 2020) Dikemukakan "Proses analisis data oleh auditor terkait dengan indikator ekonomi dan topik riset dilaksanakan secara obyektif guna mengevaluasi tingkat kesesuaian antar indikator tersebut dan standar yang telah ditetapkan, serta guna menginformasikan temuan tersebut kepada pengguna informasi". Tujuan pengauditan atas laporan keuangan ialah guna menginterpretasikan ataupun menyajikan pandangan auditor mengenai apakah laporan keuangan telah disusun sesuai dengan kerangka pelaporan keuangan yang relevan dalam semua aspek yang penting. Ini bertujuan guna dapat mengambil kesimpulan mengenai kepatutan penyajian laporan keuangan, dengan auditor menetapkan tujuan audit atas laporan keuangan.

Fee Audit

Merujuk (Deriah, 2023) *Fee Audit* yang dikenakan dipengaruhi oleh berbagai faktor misal kompleksitas, jumlah kasus, dan tingkat pengetahuan auditor mengenai laporan keuangan. Ketika seorang auditor mencapai kesepakatan dengan manajemen terkait masalah-masalah yang berkaitan dengan struktur KAP, biaya audit yang diterima oleh auditor akan berubah-ubah. Ini disebabkan oleh variabel misal struktur KAP, jumlah kompensasi audit yang diterima oleh auditor, ancaman pekerjaan, kompleksitas layanan yang disediakan, serta tingkat keahlian yang diperlukan guna menjalankan layanan tersebut. Tingkat keahlian yang dibutuhkan guna menyelesaikan pekerjaan tersebut juga berimplikasi pada biaya audit.

Rumus *Fee Audit*:

$$Ln = \text{Profession Fee'sal}$$

Audit Tenure

Audit tenure ialah periode waktu di mana seorang auditor dan sebuah kantor akuntan publik bekerja sama guna sebuah perusahaan tertentu. Implikasi dari audit tenure pada kualitas audit dapat diamati melalui lamanya kerja auditor dengan perusahaan tersebut. Dalam jangka waktu yang panjang, audit tenure dapat menciptakan ikatan emosional antar auditor dan klien, yang memengaruhi hasil laporan dan kualitas audit. merujuk (Dessy, 2022) "Bisnis ragu guna mengganti auditor ataupun mempertahankan korelasinya selama masa perikatan audit sebab ada ketentuan dari pemerintah mengenai lamanya masa ikatan".

Audit Tenure diukur menggunakan skala ordinal pada tahun pertama kerjasama, dimulai dari nilai 1 dan ditambah 1 guna setiap tahun berikutnya. Apabila auditor berganti pada tahun kedua ataupun ketiga riset, proses penghitungan akan dimulai kembali dari nilai 1.

Ukuran Perusahaan

Merujuk (Wijaya, 2020) Perusahaan kecil bersistem pemantauan yang kurang efektif dan menghasilkan informasi yang tidak akurat, menyebabkan kekurangan dalam hal informasi dan pengawasan. Di sisi lain, perusahaan besar cenderung menggunakan jasa auditor yang profesional, independen, dan berkualitas guna memastikan audit yang lebih baik. dan Merujuk (Wi & Theng, 2022) Ukuran perusahaan dapat memengaruhi waktu yang dibutuhkan guna menyelesaikan audit setelah penutupan laporan keuangan. Perusahaan besar cenderung dapat menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit lebih cepat daripada perusahaan kecil. Ini disebabkan oleh kemungkinan adanya sistem kontrol internal dan manajemen yang lebih efisien di perusahaan besar, yang membantu mempercepat penyelesaian laporan keuangan dan proses audit. Penilaian ukuran perusahaan dapat dilaksanakan dengan melihat total aset yang dimiliki perusahaan tersebut.

Rumus ukuran Perusahaan:

$$Ln = \text{Total Asset}$$

Kualitas Audit

Kualitas audit mencerminkan kapasitas seorang auditor guna menyajikan laporan yang akurat dan independen. Evaluasi kinerja seorang auditor berlandaskan hasil dan keputusan yang diberikan dapat memberi gambaran mengenai kualitasnya. Selain itu, ukuran sebuah kantor akuntan publik dapat mempengaruhi peningkatan kualitas audit. Peningkatan kualitas audit dapat menjadi indikator bagi reputasi suatu kantor akuntan publik, yang secara langsung memengaruhi keakuratan informasi dalam laporan keuangan dan kredibilitas hasil audit.

Pengukuran kualitas audit ini mengaju pada riset (Sanjaya, 2020) Kualitas Audit diukur dengan menggunakan Variabel Dummy, sebuah variabel buatan yang diberikan nilai 1 (satu) ataupun 0 (nol) dalam pengujian model regresi. guna menghitung kualitas audit, perusahaan yang menggunakan jasa Kantor Akuntan Publik yang termasuk dalam 10 besar di Indonesia (Big Ten) akan diberi nilai 1, sementara entitas yang tidak menggunakan jasa Kantor Akuntan Publik tersebut akan diberi nilai 0.

Komite Audit

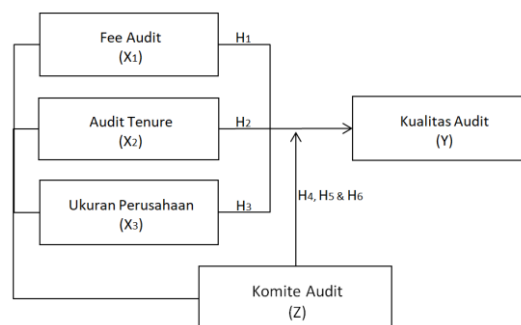
Merujuk (Apriyanti & Sutandi, 2017) Para pemegang saham perlu melakukan pengawasan pada laporan keuangan yang telah disampaikan oleh manajemen perusahaan guna memastikan laporan keuangan tersebut tidak dipengaruhi oleh kepentingan pribadi manajemen dan tetap netral. Maka, perusahaan menggunakan jasa audit laporan keuangan yang dilaksanakan oleh kantor akuntan publik guna memastikan kehandalan dan kepercayaan dari laporan keuangan tersebut. Komite audit ialah sebuah komite yang bekerja secara independen dan profesional yang strukturnya disusun oleh dewan komisaris, bertugas guna memonitor dan memperkuat fungsi dewan komisaris dalam menjalankan tugas pengawasan atas proses penyusunan laporan keuangan, manajemen risiko, dan pelaksanaan audit. Tujuan dari pembentukan Komite Audit ialah guna membantu Dewan Komisaris dalam melakukan fungsi pengawasan dan menjadi salah satu pilar utama dalam menerapkan prinsip-prinsip Good Corporate Governance di perusahaan.

Dalam riset ini, Komite Audit menerapkan pendekatan yang dijelaskan Dessy (2022) mengenai apakah pertemuan anggota komite audit dapat meningkatkan kualitas audit sesuai dengan peraturan dan regulasi yang ditetapkan guna pembentukan komite audit. Pertemuan komite audit harus diadakan minimal empat kali dalam setahun. Perhitungan guna mengukur kehadiran komite audit:

Komite Audit : $\frac{\text{Jumlah Rapat Anggota Komite Audit}}{4}$

4

Kerangka Pemikiran



Perumusan Hipotesis

- H₁ : Fee Audit dapat berpengaruh terhadap Kualitas Audit
- H₂ : Audit Tenure dapat berpengaruh terhadap Kualitas Audit
- H₃ : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas audit
- H₄ : Komite Audit mampu memperkuat pengaruh Fee Audit terhadap Kualitas Audit
- H₅ : Komite Audit mampu memperkuat pengaruh Audit Tenure terhadap Kualitas Audit
- H₆ : Komite Audit mampu memperkuat pengaruh ukuran perusahaan terhadap Kualitas Audit

III. METODE RISET

Jenis Riset

Riset ini mengadopsi pendekatan kuantitatif, yang ialah suatu metode riset yang mengumpulkan dan menganalisis data numerik sebagai cara guna menjawab pertanyaan riset dan menguji hipotesis riset. Pendekatan kuantitatif memungkinkan pengukuran variabel, identifikasi korelasi antar satu variabel dengan variabel lainnya, dan membuat generalisasi mengenai populasi berlandaskan sampel yang diambil. Data kuantitatif yang digunakan dalam riset ini diperoleh dari portal website www.idx.co.id dan data juga dikumpulkan secara langsung dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Skala data yang digunakan dalam riset ini ialah skala data sekunder. Merujuk (Yulianto et al., 2018) Data skunder merujuk pada data yang tidak dikumpulkan secara khusus guna riset tertentu, tetapi telah dikumpulkan sebelumnya oleh pihak lain dan digunakan sebagai referensi dalam riset. Secara sederhana, data skunder ialah data yang diperoleh dan dicatat oleh pihak lain yang kemudian digunakan sebagai sumber data dalam riset, tidak melalui pengumpulan langsung oleh peneliti.

Populasi

Populasi yang menjadi fokus riset ini mencakup semua perusahaan manufaktur sub sektor Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2021. Jumlah total perusahaan manufaktur sub sektor Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tersebut ialah 92. guna menentukan sampel, digunakan teknik purposive sampling hingga dipilih 66 perusahaan sebagai sampel riset dengan rentang waktu observasi selama 3 tahun.

Sampel

Riset ini menggunakan metode purposive sampling dalam pemilihan sampel. Purposive sampling ialah teknik pengambilan sampel yang dilaksanakan dengan mempertimbangkan kriteria tertentu secara khusus. Sampel yang dipilih guna riset ini ialah perusahaan-perusahaan yang beroperasi di sektor Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2019 hingga tahun 2021.

Kriteria-kriteria dalam pengambilan sampel:

1. Perusahaan manufaktur sektor Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) selama periode riset (2019-2021).
2. Laporan keuangan berinformasi yang lengkap mengenai dengan semua variable riset selama periode riset (2019-2021).

Operasional Variable

Tabel III. 1 Operasional Variabel

No	Variabel	Skala
1	<i>Fee Audit</i> (X_1)	Nominal
2	<i>Audit Tenure</i> (X_2)	Interval
3	Ukuran Perusahaan (X_3)	Nominal
4	Kualitas Audit (Y)	<i>Dummy</i>
5	Komite Audit (Z)	Interval

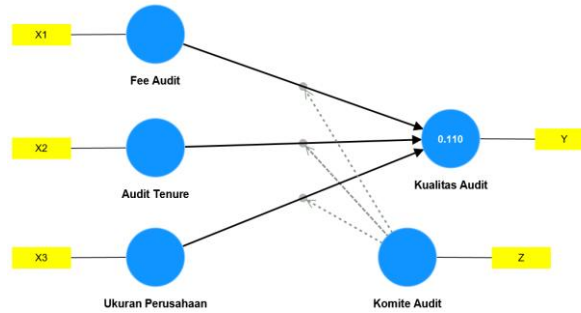
IV. HASIL RISET

1. Hasil Uji R-Square

Tabel IV. 1 Uji R-Square

	R-square
Kualitas Audit	0,110

Sumber : Data diolah 2023



Gambar IV. 1 Hasil Uji R-Square

Sumber : Data diolah 2023

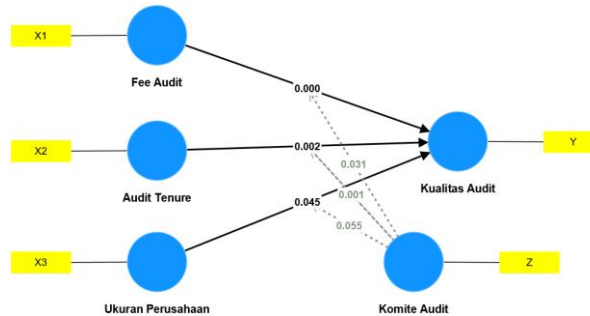
Hasil nilai R-Square dari *Fee Audit*, *Audit Tenure*, *Ukuran perusahaan* pada *Kualitas audit* mencapai sejumlah 11%.

2. Hasil Uji F-Square

Tabel IV. 2 Uji F-Square

	f-Square
<i>Fee Audit</i> -> <i>Kualitas Audit</i>	0,000
<i>Audit Tenure</i> -> <i>Kualitas Audit</i>	0,002
<i>Ukuran Perusahaan</i> -> <i>Kualitas Audit</i>	0,045

Sumber : Data diolah 2023



Gambar IV. 2 Hasil Uji F-Square

Sumber : Data diolah 2023

Hasil uji *F-Square* menunjukkan nilai yang berbeda-beda antar variabel saling berkaitan:

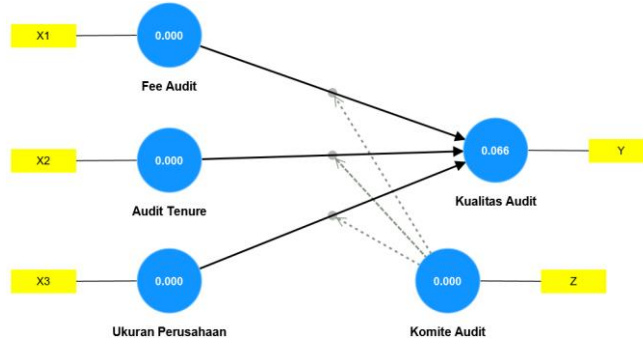
- Fee Audit* pada *Kualitas Audit* menunjukkan hasil negatif dengan hasil nilai *F-Square* $0,000 < 0,015$.
- Fee Audit* pada *Komite Audit* menunjukkan hasil negatif dengan hasil nilai *F-Square* $0,002 < 0,015$.
- Audit Tenure* pada *Kualitas Audit* menunjukkan hasil Positif dengan hasil nilai *F-Square* $0,045 > 0,015$.

3. Hasil Uji Q-Square

Tabel IV. 3 Uji Q-Square

	Q^2 SSE/SSO) (=1-
Kualitas Audit	0,066

Sumber : Data diolah 2023



Gambar IV. 3 Hasil Uji Q-Square

Sumber : Data diolah 2023

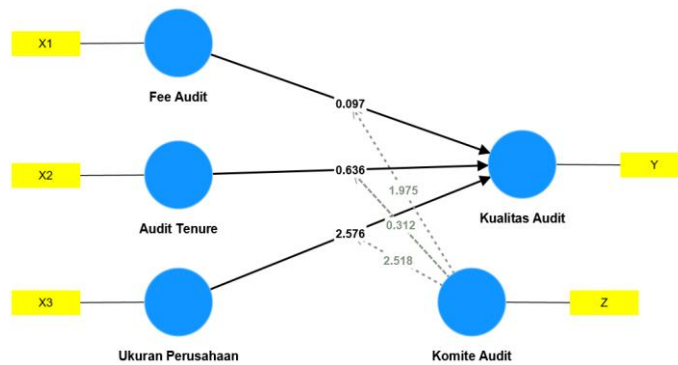
Hasil Nilai *Q-Square* Kualitas Audit (Y) ialah 0,066. Maka $Q-Square = 0,066 > 0$, maka disimpulkan *Fee Audit*, *Audit Tenure*, Ukuran perusahaan berrelevansi prediksi guna Kualitas Audit.

4. Hasil Uji T- statistik

Tabel IV. 4 Uji T- statistik

	T statistics (O/STDEV)
<i>Fee Audit</i> -> Kualitas Audit	0,097
<i>Audit Tenure</i> -> Kualitas Audit	0,636
Ukuran Perusahaan -> Kualitas Audit	2,576

Sumber : Data diolah 2023



Gambar IV. 4 Hasil Uji T- statistik

Sumber : Data diolah 2023

Dalam analisis ini, hasil dari nilai statistik T ialah sejumlah 1,652. Variabel independen *Fee Audit* (X1) bernilai signifikansi sejumlah $0,097 < 1,652$, hingga Kesimpulannya *Fee Audit* tidak berimplikasi signifikan pada kualitas audit. Demikian pula, hasil variabel *Audit Tenure* (X2) menginterpretasikan nilai signifikansi sejumlah $0,636 < 1,652$, yang berarti *Audit Tenure* juga tidak berimplikasi secara signifikan pada kualitas audit. Namun, variabel *Ukuran Perusahaan* (X3) bernilai signifikansi sejumlah $2,576 > 1,652$, yang mengindikasikan *Ukuran Perusahaan* berimplikasi yang signifikan pada kualitas audit.

5. Hasil Uji Indirect Effects

Tabel IV. 5 Uji Indirect Effects

	T statistics (O/STDEV)	P values
Fee Audit -> Kualitas Audit	0,097	0.923
Audit Tenure -> Kualitas Audit	0,636	0.525
Ukuran Perusahaan -> Kualitas Audit	3,312	0.001

Sumber : Data diolah 2023

- Nilai $t_{statistics}$ sejumlah $0,097 < 1,652$ maka dari hasil Variabel *Fee audit* tidak berimplikasi signifikan, nilai $P\text{-value}$ *Fee Audit* $0,923 > 0,050$ hasil tidak signifikan pada Kualitas audit.
- Nilai t_{tabel} sejumlah $0,636 < 1,652$ maka dari hasil Variabel *Audit tenure* tidak berimplikasi signifikan, nilai $P\text{-value}$ *Audit tenure* $0,525 > 0,050$ hasil tidak signifikan pada Kualitas audit.
- Nilai t_{tabel} sejumlah $3,312 < 1,652$ maka dari hasil Variabel *Audit tenure* tidak berimplikasi signifikan, nilai $P\text{-value}$ *Audit tenure* $0,001 > 0,050$ hasil signifikan pada Kualitas audit.

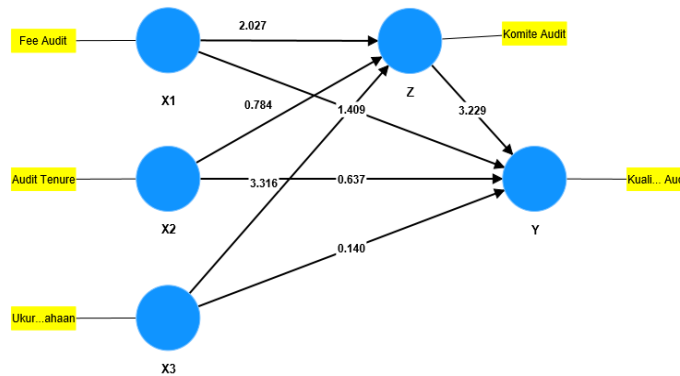
Kesimpulannya pada uji *Indirect Effects* yang memiliki hasil nilai signifikan pada Kualitas audit variabel ukuran perusahaan yang menunjukkan nilai t_{tabel} sejumlah 3,312 dan nilai $P\text{-value}$ *Audit tenure* 0,001.

6. Hasil Uji Total Effects

Tabel IV. 6 Uji Total Effects

	T statistics (O/STDEV)	P values
Fee Audit -> Kualitas Audit	1,154	0,248
Audit Tenure -> Kualitas Audit	0,806	0,420
Ukuran Perusahaan -> Kualitas Audit	1,953	0,049

Sumber : Data diolah 2023



Gambar IV. 5 Hasil Uji T- statistik

Sumber : Data diolah 2023

- Nilai t_{tabel} sejumlah $1,154 < 1,652$ maka dari hasil Variabel *Fee audit* berimplikasi signifikan, nilai $P\text{-value}$ *Fee Audit* $0,248 > 0,050$, hasil tidak signifikan pada Kualitas audit.
- Nilai t_{tabel} sejumlah $0,806 < 1,652$ maka dari hasil Variabel *Audit tenure* tidak berimplikasi signifikan, nilai $P\text{-value}$ *Audit tenure* $0,420 > 0,050$, hasil tidak signifikan pada Kualitas audit.
- Nilai t_{tabel} sejumlah $1,953 > 1,652$ maka dari hasil Variabel Ukuran perusahaan berimplikasi signifikan, nilai $P\text{-value}$ Ukuran perusahaan $0,049 < 0,050$, hasil signifikan pada Kualitas audit.

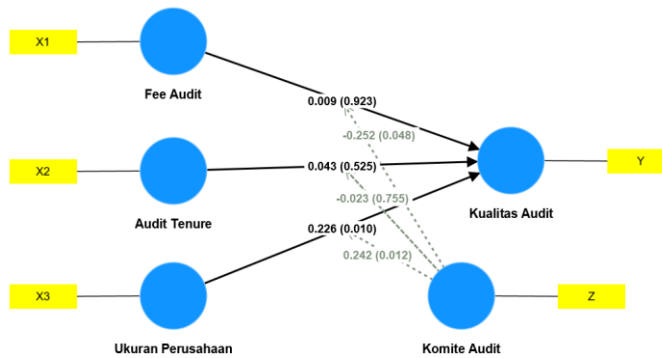
Kesimpulannya pada uji *Total Effects* yang memiliki hasil nilai signifikan pada Kualitas audit variabel *fee Audit* yang menunjukkan nilai t_{tabel} sejumlah 1,953 dan nilai $P\text{-value}$ 0,049 menunjukkan nilai signifikan korelasi terhadap kualitas audit.

7. Uji Coefficients & Signifikasi Pegaaruh

Tabel IV. 7
 Uji Coefficients & Signifikasi Pegaaruh (Boostrapping)

	Original sample (O)	P values
Fee Audit -> Kualitas Audit	0,009	0,923
Audit Tenure -> Kualitas Audit	0,043	0,525
Ukuran Perusahaan -> Kualitas Audit	0,226	0,010

Sumber : Data diolah 2023



Gambar IV. 5 Hasil Uji Signifikan Pegaaruh (Boostrapping)

Sumber : Data diolah 2023

Uji Coefficients & Signifikasi Pegaaruh di gunakan guna mengukur dan menilai seberapa kuat dan signifikan korelasi antar Variabel Independen dan Variabel Dependen. Dimana menunjukan model regrensi yang saling berkaitan dapat memilki daya prediktif yang dapat mempengaruhi ataupun tidak. Diperoleh hasil :

- Fee Audit tidak berimplikasi positif pada Kualitas Audit, dengan nilai Koefisien (kolom Original sampel) 0,009, namu tidak signifikan dengan nilai P-Values = 0,923 > 0,050.
- Audit Tenure tidak berimplikasi positif pada Kualitas Audit, dengan nilai Koefisien (kolom Original sampel) 0,043 namu tidak signifikan dengan nilai P-Values = 0,525 > 0,050.
- Ukuran perusahaan berimplikasi positif pada Komite Audit, dengan nilai Koefisien (kolom Original sampel) 0,226, dan signifikan dengan nilai P-Values = 0,010 < 0,050.

8. Hasil Uji Specific Indirect Effects

Tabel IV. 8 Uji Specific Indirect Effects

	Original sample (O)	P values
Fee Audit -> Komite Audit -> Kualitas Audit	1,975	0,048
Audit Tenure -> Komite Audit -> Kualitas Audit	0,312	0,755
Ukuran perusahaan -> Komite Audit -> Kualitas Audit	2,518	0,012

Sumber : Data diolah 2023

Uji Specific Indirect Effects menganalisi secara spesifik menguji implikasi tidak langsung dari suatu variabel Independen pada variabel dependen melalui suatu mediator yang ditujukan. Hasil :

- Fee Audit berimplikasi signifikan pada komite audit dengan Kualitas Audit, nilai hasil Koefisien (kolom Original sampel) 1,975 dan signifikan dengan nilai P-Values = 0,048 < 0,050.
- Audit Tenure berimplikasi tidak signifikan pada komite audit dengan Kualitas Audit, nilai hasil Koefisien (kolom Original sampel) 0,312. dan tidak signifikan dengan nilai P-Values = 0,755 > 0,050.
- Ukuran Perusahaan berimplikasi signifikan pada komite audit dengan Kualitas Audit, nilai hasil Koefisien (kolom Original sampel) 2,518. dan signifikan dengan nilai P-Values = 0,012 > 0,050.

PEMBAHASAN

1. *Fee Audit* tidak berimplikasi pada kualitas audit

Hasil pengujian menginterpretasikan *Fee Audit* bernilai uji T-value sejumlah 0,097, yang < nilai ambang batas 1,652. Ini menyiratkan *Fee Audit* tidak berimplikasi signifikan pada kualitas audit. Selain itu, uji *Path Coefficients* menginterpretasikan tingkat signifikansi sejumlah 0,923, yang melebihi tingkat signifikansi $\alpha = 0,050$, dan hasil uji F-Square sejumlah 0,000, yang $< \alpha = 0,015$. Kesimpulannya variabel *Fee Audit* tidak berimplikasi pada Kualitas Audit, hingga hipotesis pertama ditolak. Variabel *Fee Audit* diukur menggunakan logaritma natural dari biaya Jasa Profesional yang tertera dalam laporan tahunan setiap perusahaan. Dari analisis ini, dapat dipahami biaya audit tidak mampu memengaruhi kualitas seorang auditor. Artinya, kendati biaya audit yang ditetapkan oleh KAP semakin tinggi, hal tersebut tidak menjamin KAP akan memberi hasil audit yang lebih independen dan akurat dalam laporan tahunan yang disampaikan oleh auditor.

2. *Audit tenure* tidak berimplikasi pada Kualitas audit

Hasil pengujian menginterpretasikan *Audit Tenure* bernilai uji T-value sejumlah 0,636, > nilai ambang batas 1,652. Ini menginterpretasikan *Audit Tenure* tidak berimplikasi signifikan pada kualitas audit. Selain itu, nilai *Path Coefficients* menginterpretasikan tingkat signifikansi sejumlah 0,525, yang melebihi tingkat signifikansi $\alpha = 0,050$, dan hasil uji F-Square sejumlah 0,002, $< \alpha = 0,015$. Dari hasil tersebut, Kesimpulannya variabel *Audit Tenure* tidak berimplikasi pada Kualitas Audit, hingga hipotesis kedua ditolak. Variabel *Audit Tenure* diukur menggunakan perhitungan Interval. Seorang auditor berusaha menjaga kualitas hasil kinerjanya agar dapat dipercaya oleh masyarakat, hingga lamanya *Audit Tenure* tidak dapat memengaruhi kualitas Audit. Kendati ada dugaan awal lamanya keterlibatan seorang auditor dalam laporan keuangan dapat mempengaruhi independensi auditor..

3. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas audit

Hasil pengujian menginterpretasikan *Audit Tenure* bernilai uji T-value sejumlah 2,576 > nilai ambang batas 1,652. Kesimpulannya Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas audit. Nilai *Path Coefficients* menginterpretasikan tingkat signifikansi sejumlah 0,010, yang lebih rendah dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,050$, dan hasil uji F-Square sejumlah 0,023, $> \alpha = 0,015$. Berlandaskan hasil ini, Kesimpulannya variabel Ukuran Perusahaan memengaruhi Kualitas Audit, hingga hipotesis ketiga diterima. Variabel Ukuran Perusahaan diukur menggunakan logaritma natural dari total aset yang tercantum dalam laporan tahunan setiap perusahaan. Analisis ini menginterpretasikan Ukuran Perusahaan memengaruhi independensi seorang auditor. Auditor mengevaluasi seberapa besar perusahaan yang sedang diaudit guna memahami skala operasinya. Setiap perusahaan bertransaksi yang unik dan berbeda sesuai dengan ukurannya, yang memengaruhi pendekatan audit yang diterapkan.

4. Keberadaan Komite audit tidak mampu Memoderasi implikasi *Fee Audit* pada Kualitas Audit

Hasil pengujian hipotesis menginterpretasikan keberadaan komite audit dapat memoderasi implikasi *Fee Audit* pada kualitas audit. P-Value menginterpretasikan tingkat signifikansi sejumlah 0,048, yang lebih rendah dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,050$. Selain itu, hasil riset menginterpretasikan nilai T-statistics sejumlah 1,975, > nilai T-tabel 1,652. Analisis ini mengindikasikan keberadaan komite audit dapat memperkuat korelasi antar *Fee Audit* dan kualitas audit. Ini disebabkan oleh kapasitas komite audit guna memengaruhi besarnya *Fee Audit* yang diberikan oleh perusahaan kepada auditor, yang ialah hasil dari kesepakatan antar kantor KAP dan entitas yang diaudit.

5. Keberadaan Komite audit tidak mampu Memoderasi implikasi *Audit Tenure* pada Kualitas Audit

Hasil pengujian hipotesis menginterpretasikan keberadaan komite audit tidak berefek moderasi pada implikasi *Audit Tenure* pada kualitas audit. P-Value menginterpretasikan tingkat signifikansi sejumlah 0,755, yang lebih tinggi daripada tingkat signifikansi $\alpha = 0,050$. Hasil dari T-statistics menginterpretasikan nilai sejumlah 0,312, < nilai T-tabel 1,652. Analisis ini menginterpretasikan keberadaan komite audit tidak mampu memperkuat korelasi antar *Audit Tenure* dan kualitas audit, sebab komite audit tidak berimplikasi pada *Audit Tenure* pada kualitas audit. Berlandaskan hasil analisis tersebut, keberadaan komite audit tidak akan berimplikasi pada pergantian Kantor Akuntan Publik yang digunakan perusahaan, sebab lamanya *Audit Tenure* tidak mempengaruhi independensi auditor dan maka tidak menurunkan kualitas audit.

6. Keberadaan Komite audit mampu Memoderasi implikasi *Audit Tenure* pada Kualitas Audit

Hasil pengujian hipotesis menginterpretasikan keberadaan komite audit dapat meningkatkan implikasi Ukuran Perusahaan pada kualitas audit. P-Value menginterpretasikan tingkat signifikansi sejumlah 0,012, yang lebih rendah dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,050$. Hasil dari T-statistics menginterpretasikan nilai sejumlah 2,518, yang > nilai T-tabel 1,652. Analisis ini mengindikasikan keberadaan komite audit mampu

memperkuat korelasi antar Ukuran Perusahaan dan kualitas audit. Ini disebabkan oleh kapasitas komite audit guna meningkatkan pengendalian internal dan memperkuat dasar kualitas audit dengan memberi keyakinan kepada auditor mengenai keandalan informasi keuangan. Peran komite audit juga dapat berkontribusi dalam meningkatkan sistem pengawasan dan pengendalian internal perusahaan..

V. KESIMPULAN

Hasil riset ini Kesimpulannya:

1. *Fee Audit* (X_1) tidak terdapat implikasi signifikan pada kualitas audit (Y).
2. *Audit Tenure* (X_2) tidak berimplikasi signifikan pada kualitas audit (Y).
3. Ukuran Perusahaan (X_3) berimplikasi signifikan pada kualitas audit (Y).
4. Peran komite Audit (Z) dapat mempengaruhi *Fee Audit* (X_1) pada Kualitas Audit (Y).
5. Peran komite Audit (Z) tidak dapat mempengaruhi *Audit Tenure* (X_2) pada Kualitas Audit (Y).
6. Peran komite Audit (Z) dapat mempengaruhi Ukuran perusahaan (X_3) pada Kualitas Audit (Y).

DAFTAR PUSTAKA

- Apriyanti, & Sutandi. (2017). Implikasi Ukuran Perusahaan, Audit Tenure, Dan Profitabilitas Pada Audit Delay Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Teknologi*, 10(3), 585–596. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v10i3.1602>
- Deriah, E. (2023). Perusahaan, Fee Audit, dan Rotasi Audit pada Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021). *Skripsi*, 13.
- Dessy. (2022). Implikasi Ukuran Perusahaan, Reputasi KAP, Audit Fee, dan Komite Audit pada Kualitas Audit Pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2020. *Skripsi*.
- Hery. (2011). Dasar-dasar Pemeriksaan Akuntansi. In Hery (Ed.), *Auditing merujuk buku*. PT Grasindo.
- Sanjaya, M. (2020). implikasi Audit Tenure, Time Budget Pressure, dan Fee Audit pada Audit Quality pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2021. *Skripsi*, 13.
- Tambun, R. (2020). *Handout Auditing*. PT Rel Karir Pembelajar.
- Tarigan, W. J., & Effendi, R. (2023). *Pengenalan Dasar Auditing.pdf* (I. pradana Kusuma (ed.); 1st ed.). Cendikia Mulia Mandiri.
- Wi, P., & Theng, C. F. (2022). *The Impactof Liquidity, Solvency, BusinessSize, and BusinessAgeonAudit Report Lag*. 20(1), 105–123.
- Wijaya, M. D. (2020). Implikasi Auditor Switching, Fee Audit, Audit Tenure, dan Ukuran Perusahaan pada Kualitas Audit pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 - 2018. *Skripsi*, 1–142.
- Yulianto, N. A. B., Maska, M., & Utaminingsih, A. (2018). Metode Riset Bisnis. In *Polinema Press* (Vol. 2156051003, p. 17).